

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Musholla putri *Sabilunnajah* terletak di desa Tanjungrejo RT 04 RW 10 kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berdirinya majlis taklim tidak lepas dari berdirinya musholla putri *Sabilunnajah* desa Tanjungrejo pada tahun 1982. Musholla tersebut merupakan tanah wakaf dari antara lain Toha, Sirojuddin, Maslikhah, dan Fadholi. Namun pengurus juga menyebutkan bahwa tanah wakaf tersebut dari mbah Alfiah. Kemudian musholla putri *Sabilunnajah* desa Tanjungrejo disertifikatkan pada tanggal 30 September 2004 dengan luas 283 m².

Nama musholla putri *Sabilunnajah* merupakan sebutan dari masyarakat sehingga musholla tersebut diberikan nama musholla putri *Sabilunnajah*. Bagian utara musholla berbatasan dengan jembatan. Sedangkan bagian barat berbatasan dengan jalan desa. Untuk bagian selatan berbatasan dengan tempat pemakaman di desa Beji Tanjungrejo dekat dengan MTs al-Falah. Kemudian bagian timur berbatasan dengan sungai dan masjid Al-Muqorrobin.

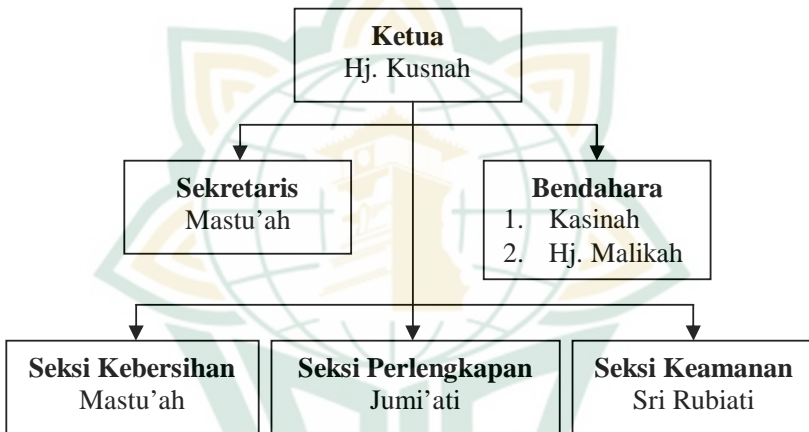
Seperti musholla pada umumnya selain sebagai tempat sholat juga ada beberapa kegiatan yang dibentuk di musholla putri *Sabilunnajah* desa Tanjungrejo. Nilai-nilai keagamaan lekat dengan musholla tersebut. Tolok ukur berkembangnya nilai-nilai keagamaan bisa diukur dengan antusias warga sekitar untuk belajar agama dan melaksanakan program-program keagamaan yang telah disusun oleh pengurus musholla putri *Sabilunnajah* desa Tanjungrejo.

Berdasar dari pengembangan nilai-nilai agama itulah muncul majlis taklim *Sabilunnajah*. Kegiatan ini memiliki anggota yang bervariasi umumnya ibu-ibu. Waktu pelaksanaan satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu setelah sholat maghrib. Sistem pelaksanaannya dilakukan hanya di musholla putri *Sabilunnajah*. Untuk saat ini anggotanya terdiri dari ibu-ibu mulai yang sudah berumah

tangga hingga yang lanjut usia. Kegiatan ini berjalan lancar dan konsisten hingga saat ini.

2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Struktur organisasai merupakan hal yang paling penting sebagai wujud majlis taklim. Struktur ini diperlukan agar terjadi pengembangan majlis taklim. Dengan struktur organisasi, tugas-tugas menjadi lebih terata, seimbang dan objektif. Adapun struktu kepengurusan Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus sebgau berikut:



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

3. Anggota Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Anggota majelis taklim *Sabilunnajah* berjumlah 108 jamaah. Adapun jama'ahnya hanya terdiri dari perempuan yang berumur lebih dari 35 tahun dan sudah berumah tangga. Meskipun demikian sebenarnya pengajian majelis taklim tersebut dibuka tidak hanya untuk ibu-ibu, remaja, orang dewasa, maupun lansia juga diperbolehkan untuk ikut. Anggota tersebut dibagi menjadi dua yakni kelompok wetan kali (timur sungai) dan kulon kali (barat sungai). Berikut nama-nama anggota majelis taklim *Sabilunnajah*:

Tabel 4.1
Anggota Majelis Taklim

Wetan Kali		Kulon Kali	
No	Nama	No	Nama
1	Sukarsih	1	Hj. Khusnah
2	Ahyatun	2	Sofil KArno
3	Bi'atun	3	Mi'ah Honggosoco
4	Hj. Romlah	4	Hj. Kisah
5	Hj. Sumarni	5	Hj. Wuryati
6	Rubi'ah	6	Marmonah
7	Hj. Ni'am	7	Karsinah
8	Hj. Maryati	8	Khotimah
9	Hj. Masnidah	9	Widyawati
10	Sumik	10	Ni'mah
11	Hj. Umi Salamah	11	Ulin
12	Hj. Umi Patihan	12	Hj. Suwarti
13	Masrukhah	13	Hj. Suki
14	Jumiati	14	Suripah
15	Narmi	15	Hj. Fatimah
16	Masruroh	16	Wahyuni
17	Hj. Handayani	17	Hj. Handami
18	Hj. Nor Romlah	18	Na'if
19	Nor Hidayah	19	Hj. Icyati
20	Hj. Istiqomah	20	Tin
21	Mastu'ah	21	Surah
22	Badik	22	Sulatri
23	Khalim	23	Hj. Zuyyina
24	Tarni	24	Atik
25	Rusmi	25	Hj. Rufi'at
26	Hj. Jamik	26	Hj. Maslamah
27	Sufi	27	Ulfah
28	Darwati	28	Neli
29	Ruhah	29	Karwati
30	Ratmi	30	Hj. Musfiah
31	Lastri	31	H. Mudrikah
32	Masbik	32	Sonik
33	Masfiyah	33	Seni'ah
34	Chomasah	34	Hj. Malikhah
35	Hj. Norrini	35	Aris

Wetan Kali		Kulon Kali	
36	Hj. Asiyah	36	Jul
37	Hj. Yanti	37	Ida
38	Hj. Pipah	38	Hamidah
39	Anik	39	Salbiyah
40	Ngarini	40	Sri Rubiyati
41	WInarsih	41	Hj. Syafa'ah
42	Sanah	42	Mukirah
43	Nanik	43	Hj. Supri
44	Slh Taram	44	Hj. Haryani
45	Saekah	45	Sutik
46	Nor	46	Hj. Kuntinah
47	Nani	47	Sutarni
48	Hamdanah	48	Tri Handayani
49	Alifah	49	Masrik
50	Hj. Maskanah	50	Sutiyem
51	Heni	51	Kamisah
52	Ninik	52	Kamilah
53	Muti'ah	53	Suriyah
54	Ngasini	54	Sumi
55	Hj. Sujawi	55	Suntariyah
56	Hj. Rusmiyati		
57	Maesaroh		
58	Kusni		

4. Program Kegiatan Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Program-program yang disusun fokus pada nilai-nilai keagamaan. Tujuannya mengembangkan nilai-nilai keagamaan masyarakat di sekitar musholla. Selain itu juga mengembangkan fungsi dari musholla yang bukan hanya sebagai tempat sholat. Program-program tersebut juga bermanfaat untuk ibu rumah tangga khususnya untuk mengisi waktu luang dan memperdalam ilmu agama. Berikut ini merupakan program-program yang telah berjalan di majlis taklim *Sabilunnajah*:

a. Program Mingguan

Tabel 4.2
Program Mingguan

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Jama'ah dan Ngaji
2	Selasa	Tadarus
3	Rabu	Jama'ah dan Ngaji
4	Kamis	Jama'ah dan Ngaji
5	Jum'at	Tahlil dan Ngaji
6	Sabtu	Jama'ah dan Ngaji Al-qur'an
7	Sabtu Malam	Ngaji Kitab

b. Program Bulanan

Tabel 4.3
Program Bulanan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Yasinan	Dilakukan dua kali dalam sebulan pada Jum'at Wage
2	Sholawat Nariyah	Dilakukan dua kali dalam sebulan pada Jum'at Pon
3	Khataman Al-Qur'an	Dilakukan dua kali dalam sebulan pada Minggu pond an Minggu wage. Dengan susunan acara : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Membaca Al-qur'an 30 Juz 3. Tahlil 4. Do'a 5. Penutup

c. Program Tahunan

Tabel 4.4
Program Tahunan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Ruwahan	Dilakukan pada bulan Sya'ban untuk mendoakan orang yang meninggal dunia.
2.	Tahun Baru Hijriah atau 1 Syuro	Dilakukan pada tanggal 1 Muharram.
3.	Maulid Nabi Muhammad SAW	Dilakukan pada bulan Rabiul Awwal mulai tanggal 1-12.

No	Kegiatan	Keterangan
4.	Saparan	Dilakukan pada bulan Safar yakni Haul Bu nyai Musholla Putri <i>Sabilunnajah</i> .
5.	Rajaban atau Isra' Mi'raj	Dilakukan pada bulan Rajab.
6.	Tarawih	Dilakukan pada bulan Ramadhan
7.	Tadarus Alqur'an siang hari	Dilakukan pada bulan Ramadhan
8.	Rabu Wekasan	Dilakukan pada hari rabu terakhir pada bulan Muharram

5. Sarana Prasarana Majelis Taklim *Sabilunnajah* Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus

Suatu program akan berjalan lancar jika ada pendukung yang menunjang kegiatan tersebut. Pendukung tersebut salah satunya yaitu sarana prasarana. Berikut sarana prasaran yang ada di Musholla Putri *Sabilunnajah*:

Tabel 4.5

Sarana Prasarana

No	Alat	Kondisi
1	Mikrofon atau penguat suara	Baik
2	<i>Sound System</i>	Baik
3	Speaker	Baik
4	Karpet	Baik
5	Kabel Roll	Baik
6	Sajadah	Baik
7	Mukena	Baik
8	Perlengkapan kematian	Baik
9	Alat Kebersihan	Baik
10	Kamar Mandi	Baik
11	Tempat Wudlu	Baik
12	Tempat Sholat	Baik
13	Kipas angin	Baik
14	Meja kecil	Baik
15	Almari	Baik
16	Jam dinding	Baik
17	Al-qur'an	Baik
18	Buku tahlil	Baik

No	Alat	Kondisi
19	Kitab Al-barjanji	Baik
20	Kotak Amal	Baik

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kasus di majelis taklim musholla putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo Jekulo Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran *da'i* pada majelis taklim *Sabilunnajah* terhadap keharmonisan keluarga. Diketahui bahwa majelis taklim musholla putri *Sabilunnajah* hanya beranggotakan ibu-ibu yang berumur lebih dari 35 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 dengan melakukan wawancara juga observasi. Responden dalam penelitian ini di antaranya: *da'i* majelis taklim yang bernama bapak K.H. Arif Mudhofar, pengurus majelis taklim yang bernama Hj. Kusnah, ibu SN, ibu SR, Ibu KS selaku jama'ah majelis taklim, suami ibu SN, suami Ibu KS, dan suami ibu SR, anak ibu SN, anak ibu SR, dan anak ibu KS, tetangga ibu SN, tetangga ibu SR, dan tetangga ibu KS. Setelah melakukan wawancara kemudian ditemukan hasil penelitian, sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim *Sabilunnajah* dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Musholla putri *Sabilunnajah* memiliki beberapa kegiatan, di antaranya terdiri dari kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan mingguan dilaksanakan mulai hari senin hingga minggu dengan berbagai jenis kegiatan keagamaan. Sedangkan kegiatan bulanan dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti selapanan, yasinan, dll. Kegiatan tahunan biasanya terdiri dari kegiatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut berorientasi pada pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial.

- a. Pada kegiatan harian yang terdiri dari shalat jama'ah, ngaji, tadarus, ngaji alqur'an sorogan (bertatap muka) dan ngaji kitab. Pengajian majlis taklim *Sabilunnajah* disini yang dimaksudkan adalah ngaji kitab. Sebagaimana ngaji kitab pada umumnya ada guru atau *da'i*, kitab, dan jama'ah. *Da'i* pada pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* bernama K.H. Arif Mudhofar. Adapun pengajian ini dilaksanakan setiap Sabtu malam setekah maghrib hingga isya. Sebagaimana

hasil wawancara dengan Hj Kusnah selaku ketua pengurus pengajian, sebagai berikut:

“Setiap sabtu malam, mulai selesai sholat maghrib hingga isya.”¹

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan K.H. Arif Mudhofar selaku *da'i* pada pengajian kitab majelis taklim *Sabilunnajah* Tanjungrejo, sebagaimana hasilnya berikut:

“Pengajian dilakukan setiap malam Ahad setelah sholat maghrib sampai isya”.²

- b. Selanjutnya mengenai proses berlangsungnya pengajian majelis taklim musholla putri *Sabilunnajah* dikemukakan oleh *da'i* selaku pelaksana kegiatan ini, adapun hasil yang ditemukan berdasarkan wawancara berikut:

“Pengajian dilakukan setiap malam Ahad setelah sholat maghrib sampai isya. Dilakukan dengan saya memaknai kitab kemudian memberikan penjelasan yang mudah dipahami sesuai dengan karakteristik jama'ah yang berumur 35 tahun keatas. Jama'ah juga mau bertanya yang belum dipahami dari penjelasan saya. Penyampaian materi cenderung meluas. Karena materi agama mencakup segala aspek kehidupan. Setelah pengajian selesai dilanjutkan dengan jama'ah sholat isya.”

Juga berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti bahwa pelaksanaannya dimulai setelah sholat maghrib berjama'ah hingga sebelum adzan isya. Pengajian diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Prosesnya *da'i* memaknai kitab kemudian memberikan penjelasan dengan ceramah. Terlihat ibu-ibu hanya mendengarkan tanpa menulis apa yang disampaikan *da'i*. Adapun materi pengajian berdasarkan kitab Sullamun Najat yang berkaitan dengan bab fiqih. Namun dalam penyampiannya meluas

¹ Hj. Kusnah, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

² K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis 14 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

pada setiap nilai-nilai kehidupan.³ Hasil pengamatan ini didukung oleh hasil wawancara oleh K.H. Arif Mudhofar, sebagaimana berikut:

“Ceramah menggunakan kitab sullamun najat sesuai urutan bab-bab kitab tersebut berkaitan dengan fiqih untuk sekarang masih pada bab sholat. Harapannya dengan mempelajari bab sholat akan memperbaiki seluruh tatanan kehidupan.”⁴

Kegiatan pengajian telah terlaksana dengan baik. Jam'ah memberikan respon yang baik pula. Antusias jam'ah sangatlah terlihat. Meskipun jama'ah merupakan ibu-ibu yang mayoritas berumur lebih dari 35 tahun, namun semangat belajarnya sangat tinggi. Sebagaimana pemaparan K.H. Arif Mudhofar, sebagaimana berikut:

“Respon jama'ah sangat baik. Jama'ah sering bertanya juga menanggapi apa yang saya sampaikan.”⁵

Juga didukung oleh pengurus pengajian yaitu Hj Kusnah sebagaimana berikut:

“Pada saat pengajian cenderung merespon dan baik.”⁶

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa respon jama'ah sangatlah baik. Jama'ah selain mempunyai motivasi yang tinggi juga aktif dalam pelaksanaan pengajian. Jama'ah bertanya pada *da'i* jika ada penjelasan yang kurang paham, juga bertanya terkait masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat sehingga pengajian terjadi komunikasi dua arah.

³ Observasi oleh peneliti di Musholla Putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo, 27 Juli 2019

⁴ K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis 14 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵ K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

⁶ Hj. Kusnah, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian dilakukan sebagaimana pengajian pada umumnya. Dimana *da'i* memaknai kitab kemudian memberikan penjelasan pada jama'ah secara rinci namun dengan Bahasa yang mudah dipahami jama'ah. Respon jama'ah sangat baik terlihat dengan antusias belajar yang tinggi juga bertanya jika ada penjelasan yang kurang jelas dan terkait masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran *Da'i* dalam Meningkatkan Meharmonisan Keluarga pada anggota Pengajian Majelis Taklim *Sabilunnajah* di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan masyarakat akan menentukan taraf hidup, kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya hidup yang sesuai aturan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pasti terjadi selisih paham pada setiap aspek. Untuk itu peran *da'i* sangatlah berpengaruh dalam memberikan nasehat dan mengajak kejalan yang benar kepada masyarakat melalui kegiatan majelis taklim. *Da'i* merupakan salah satu peranan terpenting sebab *da'i* dipandang terhormat dan terpercaya bagi masyarakat.

Upaya dakwah seorang *da'i* sangatlah penting dalam keberhasilan dakwah. Pada pelaksanaan pengajian dilakukan dengan *da'i* diawali dengan *da'i* menarik perhatian jama'ah dengan menjelaskan materi apa yang dibahas. Juga dengan menandakan ucapan salam yang memiliki ciri khas. Selain itu *da'i* juga menekankan pada kata atau kalimat yang dianggap penting. *Da'i* juga menggunakan komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh *da'i*.

Selain itu *da'i* juga menggunakan sumber belajar yang terpercaya yakni dengan menggunakan kitab. Hal itu membuat jama'ah semakin yakin terhadap apa yang disampaikan oleh *da'i*. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memaknai kitab dan menjelaskan secara rinci namun dengan bahasa yang ringan sehingga bisa diterima jam'ah. Selain itu juga saya kaitkan ke segala aspek kehidupan mulai khususnya syari'at dan akhlak. Kedua hal yang tidak dapat dipisahkan dari ceramah saya setiap pertemuan.”⁷

⁷ K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa *da'i* menggunakan berbagai metode dalam meningkatkan keharmonisan keluarga anggota pengajian. Adapun peran *da'i* dalam meningkatkan keharmonisan keluarga sebagai berikut.

- a. Sebagai pendidik keagamaan, adapun peran tersebut sebagaimana wawancara berikut:

“Peran *da'i* disini sebagai guru mbak. *Da'i* menyampaikan ilmu dan contoh-contoh terkait akhlak terhadap keluarga itu bagaimana. Kemudian menjelaskan dalil-dalil alqur'an terkait akhlak terhadap keluarga. Perilaku terhadap suami, terhadap anak, dsb. Berdasarkan dari dalil al-qur'an dan kisah-kisah pada zaman nabi, sahabat, tabi'it tabi'in, dsb..”⁸

Hasil observasi mengenai metode pengajian kitab ini bahwa pengajian menggunakan kitab Sullamun Najat. Kitab tersebut membahas tentang aspek fiqih. Namun dalam pelaksanaannya materi cenderung kontekstual atau sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.⁹ Artinya *da'i* disini menjadi guru keagamaan bagi masyarakat. *Da'i* menjelaskan mengenai pengetahuan dalam bidang fiqih seperti ibadah sehari-hari, hubungan manusia dengan manusia juga dalam teritegrai dengan bidang lainnya. Juga berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadist. Dalam berceramah, *da'i* juga memeberikan motivasi-motivasi yang bertujuan menambah keimanan serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰

- b. Sebagai pemberi nasihat, adapun peran tersebut sebagaimana wawancara berikut:

“Alhamdulillah paham, pak kyai menjelaskan dengan jelas dan jika ada pertanyaan dipersilahkan. Juga karena pak kyai selalu memberikan nasihat-nasihat

⁸ K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2019, wawancara, transkrip.

⁹ Observasi oleh peneliti di Musholla Putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo, 27 Juli 2019

¹⁰ Observasi oleh peneliti di Musholla Putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo, 27 Juli 2019

yang baik dan memberikan contoh-contoh pada saat ngaji sesuai dengan kehidupan sehari-hari.”¹¹

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi. Dimana pada saat pengajian berlangsung selain materi juga disisipkan nasihat-nasihat dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Da'i* juga memberikan penjelasan yang masuk akal sehingga mudah diterima oleh jama'ah. Selain itu kata-kata *da'i* sangat bijaksana sehingga jama'ah merasa yakin dan giat mengikuti pengajian.¹²

c. Sebagai koselor, sebagaimana berikut ini:

“Alhamdulillah paham, kalau tidak paham saya tanyakan pada pak kyai.”¹³

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada K.H. Arif Mudhofar berikut:

“Jama'ah juga mau bertanya yang belum dipahami dari penjelasan saya. Penyampaian materi cenderung meluas. Karena materi agama mencakup segala aspek kehidupan. Setelah pengajian selesai dilanjutkan dengan jama'ah sholat isya.”¹⁴

Hasil observasi diketahui bahwa masyarakat juga melakukan konsultasi langsung kepada *da'i* secara langsung pada saat kegiatan majelis taklim maupun secara pribadi kepada *da'i* untuk membantu memecahkan problematika tentang kehidupan sehari-hari termasuk kondisi keluarganya. Seperti ketika anak yang kurang patuh terhadap orang tua, biasanya masyarakat pergi ke tempat *da'i* untuk meminta saran dan agar dido'akan oleh *da'i*.¹⁵

¹¹ Ibu SN wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2019, wawancara 4, transkrip.

¹² Observasi oleh peneliti di Musholla Putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo, 27 Juli 2019

¹³ Ibu SR wawancara oleh penulis, 11 Agustus 2019, wawancara 5, transkrip

¹⁴ K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Observasi oleh peneliti di Musholla Putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo 27 Juli 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa *da'i* menggunakan mempunyai peran dalam meningkatkan keharmonisan keluarga jama'ah majelis taklim *Sabilunnajah* Tanjungrejo. Peran tersebut di antaranya sebagai pendidik keagamaan, pemberi nasehat, dan konselor. Peran tersebut mampu meningkatkan keharmonisan keluarga. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh suami dan anak dari ibu SN salah satu jama'ah pengajian berkaitan dengan perubahan jama'ah dengan keluarga, sebagaimana berikut:

“Jelas ada, keluarga saya semakin tertata dan lebih memahami agama sehingga dalam melaksanakan syariat tidak ada kesalahan.”¹⁶

“Ada, kadang saya dicermahi misal “kata pak kyai orang yang berilmu derajatnya akan dinaikkan oleh Allah SWT” pada saat saya sedang malas belajar.”¹⁷

Selain itu juga dinyatakan oleh tetangga ibu SN sebagaimana berikut:

“Ya ada mbak, dulu itu kurang serawung, karena ikut ngaji jadi sering serawungan sama saya mbak.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran *da'i* sebagai pendidik keagamaan, pemberi nasehat, dan konselor taklim dapat meningkatkan keharmonisan keluarga. Terbukti bahwa dengan mengikuti pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* hubungan jama'ah semakin harmonis artinya terjalin komunikasi yang lebih baik dari sebelumnya. selain dengan keluarga juga hubungan dengan tetangga yang semakin baik.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pada Anggota Pengajian Majelis Taklim *Sabilunnajah* di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pelaksanaan pengajian majelis taklim bisa terlaksana dan sesuai tujuan dengan beberapa dukungan. Namun, bisa

¹⁶ Suami Ibu SN, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2019, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Anak ibu SN, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2019, wawancara 9, transkrip.

¹⁸ Tetangga ibu SN, wawancara oleh penulis, 08 September 2019, wawancara 13, transkrip.

mengalami kesulitan jika terdapat beberapa aspek. Beberapa kesulitan ternyata terjadi dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim *Sabilunnajah*. Berikut beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian menurut *da'i* yakni K.H. Arif Mudhofar sebagaimana berikut:

“Biasanya terkendalanya waktu. Seperti saya yang terkadang harus menghadiri undangan yang sifatnya penting sehingga pengajian libur. Juga waktu maghrib ke isya yang cenderung singkat sehingga masalah-masalah datersebutri jama’ah kurang tuntas terjawab. Meskipun demikian jawaban saya tetap sudah mengacu pada syariat. Juga cuaca, terkadang hujan juga jama’ah yang datang sedikit. Kemudian pemahaman jama’ah yang berbeda-beda juga mengulur waktu dan juga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami maksud jama’ah ketika sedang bertanya.”¹⁹

Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara oleh pengurus majlis taklim sebagaimana berikut:

“Waktu kyai yang terkadang harus menghadiri undangan dan jama’ah yang sudah berumur sehingga meninggal dan tidak ada penerusnya.”²⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh jama’ah majelis taklim mengenai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim sebagaimana berikut:

“Kalau saya pas diundang di rumah orang (nikahan, khitan, hajatan dll) jadi tukang masak, kadang juga sampai 3 hari. sehingga hal tersebut membuat saya tidak bisa menghadiri pengajian.”²¹

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan pengajian. Diketahui bahwa penghambat pelaksanaan pengajian yaitu durasi pengajian yang terlalu singkat sehingga penjelasan *da'i* kurang tuntas dan pertanyaan

¹⁹ K.H. Arif Mudhofar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Hj. Kusnah, wawancara oleh penulis, 19 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

²¹ Ibu SN wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2019, wawancara 4, transkrip.

jama'ah tidak terjawab semua. Selain itu juga pemahaman jama'ah yang berbeda-beda sehingga memerlukan waktu lebih untuk mengulang suatu penjelasan.²² Kedua hal tersebut yang ditemukan dalam observasi langsung oleh peneliti dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* Tanjungrejo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat. Adapun faktor tersebut di antaranya:

- a. Keharusan *da'i* memenuhi undangan dari masyarakat bertepatan dengan pelaksanaan majelis taklim
- b. Durasi waktu pengajian yang cenderung sedikit sehingga permasalahan kurang tuntas terjawab
- c. Pemahaman jama'ah yang berbeda-beda.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim *Sabilunnajah* dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Adapun program-program yang diadakan berupa kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan, sebagai berikut:

- a. Kegiatan mingguan dilaksanakan mulai hari senin hingga minggu dengan berbagai jenis kegiatan keagamaan.
- b. Sedangkan kegiatan bulanan dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti selapanan, yasinan, dll.
- c. Kegiatan tahunan biasanya terdiri dari kegiatan hari besar Islam seperti acara maulid nabi Muhammad SAW, *Isra' Mi'raj*, dll

Kegiatan-kegiatan tersebut berorientasi pada pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial. Salah satunya kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap minggunya yakni majelis taklim *Sabilunnajah* pada sabtu malam setelah maghrib hingga isya.

Masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar musholla putri *Sabilunnajah* adalah masyarakat beragama Islam yang berbudaya sehingga pengetahuan agama mereka kurang luas. Sehingga memerlukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan keislaman. Sebagaimana bahwa apabila

²² Observasi oleh peneliti di Musholla Putri *Sabilunnajah* Tanjungrejo, 27 Juli 2019

memposisikan diri selalu mengingat Allah maka akan menikmati kebahagiaan di dalam hatinya.²³ Upaya ini dilakukan dengan mengadakan program-program keagamaan yang bertempat di musholla putri *Sabilunnajah*.

Sebagaimana majelis taklim sendiri merupakan tempat memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan, tempat mengembangkan sikap sosial, minat sosial, dan menyejahterakan kehidupan rumah tangga.²⁴ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa majelis taklim digunakan sebagai upaya pengembangan setiap aspek dalam kehidupan baik itu agama, sosial, moral, maupun hubungan antar keluarga.

Pelaksanaan pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Juga guna mengedukasi masyarakat terkait nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana riset bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat dengan cara tertentu dengan tujuan menanamkan akidah, keimanan, ketaqwaan, serta moral melalui proses pendidikan.²⁵

Pelaksanaan pengajian dilakukan sebagaimana pengajian pada umumnya dengan diikuti oleh ibu rumah tangga yang berumur lebih dari 35 tahun. Dimana *da'i* memaknai kitab kemudian memberikan penjelasan pada jama'ah secara rinci namun dengan bahasa yang mudah dipahami jama'ah. Respon jama'ah sangat baik terlihat dengan antusias belajar yang tinggi juga bertanya jika ada penjelasan yang kurang jelas dan terkait masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan buku Enung K, Rukiati, dan Fenti Hikmawati bahwa majelis taklim untuk membentuk ketaqwaan masyarakat, siraman rohani, ajang silaturahmi, dan pembinaan ilmu agama.

Pengajian tersebut menggunakan kitab Sullamun Najat. Orientasi kitab tersebut berada pada bidang fiqih. Pengetahuan fiqih sangat diperlukan karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan

²³ Saliyo, Mencari Makna Hidup dengan Jalan Sufi di Era Modern, *Esoterik* 2, no 1, 2016, 122.

²⁴ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, 75.

²⁵ Saepul Anwar, Aktualisasai Peran Majelis Tkalim dalam Peningkatan Kualitas Ummat di Era Globalisasi, *Ta'lim* 10, no. 1, (2012), 46.

manusia dan hubungan manusia dengan makhluk. Sehingga dalam pengajian fiqih ini mencakup segala aspek kehidupan termasuk hubungan dengan keluarga. Pada meteri pengajian masih membahas seputar sholat. Materi meluas menyesuaikan dengan permasalahan jam'ah.

Pelaksanaan majelis taklim *Sabilunnajah* telah melakukan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Sehingga jama'ah menjadi lebih ta'at beribadah, memiliki sopan santun, komunikasi tercipta dengan baik. Sebagaimana aspek-aspek keharmonisan keluarga yang meliputi kasih sayang antar keluarga, saling mengerti antar keluarga, komunikasi terjalin efektif dan mempunyai waktu bersama dengan keluarga serta saling bekerja sama.²⁶ Keadaan tersebut telah rasakan oleh jama'ah yang mengikuti pengajian majelis taklim Sabilunnajah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

Sehingga peran *da'i* dalam pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* Tanjung rejo selain meningkatkan ikhsan kepada Allah SWT juga meningkatkan keharmonisan keluarga. Sebagaimana dalam buku Saliyo menyatakan bahwa manusia berada pada posisi ikhsan dimana mereka beribadah seolah-oleh mereka melihat Allah, apabila tidak mampu seakan-akan Allah melihat kita.²⁷

2. Peran *Da'i* dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pada anggota Pengajian Majelis Taklim *Sabilunnajah* di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Ajaran agama Islam telah mewajibkan dakwah bagi para pemeluknya. Dakwah disini bermaksud bahwa setiap individu wajib saling mengingatkan dan mengajak sesama dalam ketaqwaan. Sebagaimana dalam Al-qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁶ Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 50.

²⁷ Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*. (Yogyakarta: Best Publisher, 2017), 80-81

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)²⁸

Kegiatan dakwah pada pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* di desa Tanjungrejo diawali dengan *da'i* menarik perhatian jama'ah dengan menjelaskan materi apa yang dibahas. Juga dengan menakanakan ucapan salam yang memiliki ciri khas. Selain itu *da'i* juga menekankan pada kata atau kalimat yang dianggap penting. *Da'i* juga menggunakan komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh *da'i* dengan menggunakan sumber belajar yakni kitab *sullamun najat*. Berikut dijelaskan beberapa peran *da'i* sebagai pendidik keagamaan, pemberi nasehat, dan konselor

a. Pendidik Keagamaan

Pelaksanaan majelis taklim dengan kitab klasik dilakukan dengan *da'i* yang menggunakan kitab *sullamun najat* pada saat pengajian. *Da'i* memaknai kitab tersebut kemudian menjelaskannya secara detail kepada jama'ah. Kitab tersebut membahas tentang fiqih namun dalam penjelasan *da'i* tetap terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Kitab klasik atau yang terkenal dengan kitab kuning menjadi salah satu referensi dalam kajian-kajian pada aspek keagamaan. Kitab klasik masih terus digunakan hingga saat ini. Sebagaimana riset bahwa dalam metode kitab klasik ini tidak hanya secara tekstual tetapi juga analisis *da'i* terhadap kitab itu sehingga menjadi kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pada era modern ini.²⁹ Kitab kuning dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* dijadikan sebagai sumber belajar kemudian

²⁸ Al-Qur'an, Al-Nahl, Ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971).

²⁹ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, *Jurnal Tibbandaru* 2, Nomor 2 (2020), 11

dikuatkan dengan sumber utama yakni al-Qur'an dan beberapa hadis yang relevan dengan topik bahasan.

Da'i menyampaikan penjelasan, petunjuk, dan keterangan kepada jama'ah berkaitan dengan materi yang dibahas secara lisan. Pelaksanaan pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* desa Tanjungrejo yakni *da'i* menjelaskan secara rinci dengan berpedoman kepada kitab secara lisan. Dalam berceramah, *da'i* juga memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan menambah keimanan serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

Utamanya *da'i* menjelaskan mengenai pengetahuan dalam bidang fiqih seperti ibadah sehari-hari, hubungan manusia dengan manusia juga dalam teritegrai dengan bidang lainnya. Juga berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana riset bahwa metode ceramah berupa memberikan pemahaman tentang menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT.³⁰ Sehingga dalam pelaksanaannya dengan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT telah meningkatkan keharmonisan keluarga.

b. Peran Pemberi Nasehat

Da'i melakukan dakwah dengan mengajak kebaikan dengan cara sesuai syari'at Islam dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.³¹ Saat pengajian berlangsung selain materi juga disisipkan nasihat-nasihat dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Da'i* juga memberikan penjelasan yang masuk akal sehingga mudah diterima oleh jama'ah. Selain itu kata-kata *da'i* sangat bijaksana sehingga jama'ah merasa yakin dan giat mengikuti pengajian.

Sebagaimana riset bahwa dalam implementasi metode *mauidzoh hasanah* dilakukan kegiatan saling menasehati dalam kebenaran serta ketabahan dalam menghadapi sesuatu dan kemampuan menahan hawa nafsu.³² Metode *mauidzoh hasanah* dilakukan sehingga

³⁰Muhibbah, Mawardi Siregar, & Sabrida Ilyas, Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak, *Syaiful Qulub* 1, no 1(2020), 10

³¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 244-254.

³² Ipah Latipah, Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3, no 2, (2016), 31,

jama'ah lebih mengetahui hakikat bahwa manusia itu sebagai makhluk religius. Artinya senantiasa aktualisasi diri kepada iman dan taqwa.³³ Sebagaimana metode *mauidzoh hasanah* pada ayat Al-qur'an berikut.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al-‘Ashr: 3)³⁴

Ayat tersebut merupakan perintah untuk berdakwah dengan menasehati dalam mengerjakan kebaikan. Ayat tersebut juga sebagai motivasi dan bekal utama *da'i* untuk selalu semangat dan istiqomah dan senantiasa menjalankan tugasnya dengan tenang, tidak emosional serta menggunakan kalimat-kalimat yang baik.³⁵ Sehingga diketahui bahwa dakwah dengan menggunakan *mauidzoh hasanah* bertujuan guna *amar ma'ruf nahi munkar*.

c. Sebagai Konselor

Sebagai konselor *da'i* melakukan tanya jawab dilakukan dengan *da'i* memaknai kitab dan memberikan penjelasan setelah itu diberikan sesi tanya jawab. Jama'ah bertanya berkaitan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini digunakan untuk melayani kebutuhan jama'ah terkait dengan masalah yang belum dipahami.

Berdasarkan riset bahwa tanya jawab ternyata disukai oleh jamaah dikarenakan memberikan solusi bagi permasalahan yang belum terjawab, suasana pengajian menjadi lebih hidup dan berlatih berbicara di depan

³³ Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), 8.

³⁴ Al-Qur'an, Al-Ashr, Ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), 1099.

³⁵ A.M. Ismatullah, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Qs. An-Nahl: 125)*, *Lentera* 19, no 2 (2015), 163.

umum.³⁶ Sehingga kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami suatu masalah serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pada Anggota Pengajian Majelis Taklim *Sabilunnajah* di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pelaksanaan pengajian majelis taklim *Sabilunnajah* desa Tanjungrejo telah terjadi beberapa kesulitan dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Sehingga dalam pelaksanaannya cukup menghambat perkembangan proses pengajian. Sebagaimana faktor penghambat berikut telah diketahui yakni:

- a. Keharusan *da'i* memenuhi undangan dari masyarakat bertepatan dengan pelaksanaan majelis taklim.

Da'i merupakan orang yang menyampaikan, mengajarkan, dan berusaha menerapkan ajaran Islam.³⁷ Sehingga *da'i* senantiasa memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat yang islami. Maka dari itu, *da'i* menjadi sosok yang memberikan teladan yang dipercaya untuk memimpin jalannya proses sosial keagamaan seperti hajatan, syukuran, manqiban dan sebagainya. Hal ini menghambat jama'ah dalam belajar agama. Jika pemahaman agama jama'ah berkurang maka akibatnya keharmonisan keluarga akan semakin berkurang pula.

Berdasarkan kepercayaan masyarakat tersebut sehingga terkadang jadwal *da'i* bersamaan dengan jadwal pengajian. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai memahami dan mengerti jadwal *da'i*. Sehingga kini semakin berkurang undangan-undangan untuk *da'i*. Sehingga pengajian berjalan lebih baik dari sebelumnya.

³⁶ Kharisma Syahputra, Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Berdakwah Materi Ziswaf Studi Kasus pada Jama'ah Majelis Taklim Al Furqon Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2017).

³⁷³⁷ M. Abu al-Fatah al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassahah al-Risalah, 1991), 40 dikutip dalam Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 96-97.

- b. Durasi waktu pengajian yang cenderung sedikit sehingga permasalahan kurang tuntas terjawab

Durasi pengajian kurang lebih 60 menit. Mulai setelah sahalat maghrib dan berakhir sebelum adzan isya. Sedangkan jika terjadi tanya jawab, permasalahan akan semakin meluas. Sehingga mengakibatkan permasalahan yang belum tuntas terjawab. Kemudian permasalahan tersebut akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Jika permasalahan belum tuntas mengakibatkan kurangnya informasi jama'ah mengenai masalah tersebut juga akan menjadikan jama'ah salah paham. Sehingga hal itu akan mengurangi keharmonisan keluarga.

Untuk itu, dalam pelaksanaannya *da'i* atau pengurus pengajian membatasi pertanyaan jama'ah. Memberikan durasi pada setiap tahapan pengajian. Seperti tahap membaca kitab diberikan alokasi sesuai dengan kebutuhan. Begitupun untuk tahap menjelaskan kepada jama'ah, dan sesi tanya jawab. Alokasi waktu harus diatur secara sistematis. Agar pembahasan bisa tuntas pada satu pertemuan.

- c. Pemahaman jama'ah yang berbeda-beda

Latar belakang jama'ah yang bervariasi menyebabkan pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengajian. Karena jama'ah sering kali menanyakan lagi suatu hal yang sudah dijelaskan oleh *da'i* sebelumnya. Sehingga efisiensi waktu semakin berkurang. Akibatnya permasalahan yang dibahas tidak tuntas dan mengurangi keharmonisan keluarga sebab kurangnya pengetahuan agama.

Berdasarkan hal di atas, sebagai solusi sebaiknya *da'i* meminta jama'ah untuk membawa alat tulis. Sehingga dengan menuliskan hal-hal yang penting akan menambah pemahaman jama'ah. Selain itu *da'i* harus menyimpulkan dakwah pada setiap pertemuannya. Sehingga jama'ah yang belum mengetahui akan mengetahui.